

Sosialisasi Pengelolaan Kinerja Pada Kurikulum Merdeka Pada Ikatan Guru Indonesia (IGI) Kota Lubuklinggau

Akmal Rijal ^{1*} & Aren Frima ²

^{1, 2} Universitas PGRI Silampari

* akmalrijal.unpari@gmail.com

Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dengan dukungan pemerintah, kesiapan guru, dan infrastruktur yang memadai sebagai faktor kunci keberhasilan. Pelatihan ini mencakup materi tentang pengelolaan kinerja melalui aplikasi PMM dan penyusunan laporan kinerja. Skema pelatihan akan dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, dan praktek, dengan kolaborasi aktif antara sekolah mitra dan peran aktif peserta pelatihan, yang melibatkan dosen dan mahasiswa Universitas PGRI Silampari. Sosialisasi ini akan diadakan di SD Negeri 83 Kota Lubuklinggau dengan jumlah 50 anggota kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan IGI Kota Lubuklinggau. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan para peserta. Mereka mampu menyusun laporan kinerja dengan baik dan menggunakan aplikasi PMM secara efektif. Nilai rata-rata peserta dalam penyusunan laporan kinerja adalah 80, dan 82,8 untuk penggunaan aplikasi PMM, yang mencerminkan keberhasilan pelatihan. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara tim dosen Universitas PGRI Silampari dan IGI Kota Lubuklinggau, serta memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi mahasiswa yang terlibat.

Kata Kunci: sosialisasi, kinerja, guru, kurikulum merdeka

Pendahuluan

Kurikulum merdeka merupakan inisiatif pemerintah Indonesia untuk memberikan keleluasaan kepada sekolah dan guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi setempat (Rijal & Valen, 2024). Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dasar serta karakter siswa yang sesuai dengan tantangan abad ke-21 (Ambawani, Maryani, Cholidah, Sumardi, & Muhibbin, 2024). Dalam makalah ini, kita akan menganalisis situasi pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di sekolah, dengan fokus pada berbagai aspek yang mendukung dan menghambat implementasinya. Implementasi kurikulum merdeka di sekolah adalah langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Aprilisa dkk., 2024). Dengan dukungan yang tepat dan komitmen dari semua pihak, kurikulum ini dapat membawa perubahan positif bagi perkembangan siswa dan sistem pendidikan secara keseluruhan (Rahman dkk., 2022).

Implementasi kurikulum merdeka di sekolah menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa sekolah mampu mengadopsi dan menerapkan kurikulum ini dengan baik, sementara yang lain masih menghadapi berbagai hambatan. Dukungan dari pemerintah,

kesiapan guru, dan infrastruktur yang memadai menjadi faktor kunci keberhasilan. Sebaliknya, keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya pelatihan mendalam menjadi kurikulum merdeka diperkenalkan sebagai respons terhadap tantangan dalam sistem pendidikan nasional yang selama ini dianggap terlalu kaku dan tidak fleksibel (Widiastuti dkk., 2023). Kurikulum ini menawarkan pendekatan yang lebih dinamis, memungkinkan adaptasi materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa dan potensi lokal. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat belajar lebih kontekstual, relevan, dan bermakna.

Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah sebuah aplikasi yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka (Rahmadani & Kamaluddin, 2023). Platform ini bertujuan untuk mendukung guru dalam mengajar dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Kusmaniar dkk., 2024). Salah satu fungsi dan fitur utama dari PMM yaitu untuk pengelolaan kinerja kepala sekolah dan guru (Aulia dkk., 2023). PMM dapat memfasilitasi guru dalam merancang, mengelola, dan melaporkan kinerja mereka melalui berbagai alat dan fitur yang ada di dalam platform (Astuti, 2023). Ini termasuk pembuatan laporan observasi kelas, program wali kelas, dan laporan kinerja lainnya (Hayat dkk., 2024). Platform merdeka mengajar dirancang untuk membantu guru dalam menjalankan tugasnya dengan lebih efektif dan efisien, serta memastikan bahwa pembelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan standar dan tujuan kurikulum merdeka (Lasmawan & Suastra, 2023; Ramdani dkk., 2022).

Banyak sekolah yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka di Kota Lubuklinggau baik itu pendidikan dasar maupun pendidikan tinggi yang berada dibawah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Lubuklinggau maupun Kementerian Agama Kota Lubuklinggau. Hal ini terlihat dari wawancara dengan para guru pada Ikatan Guru Indonesia (IGI) Kota Lubuklinggau. IGI adalah organisasi pendidikan yang beranggotakan guru, dosen, dan pemerhati pendidikan di Indonesia. Lembaga ini didirikan pada tanggal 26 November 2009 dan disahkan oleh Kementerian Hukum dan HAM dengan Surat Keputusan Nomor AHU-125.AH.01.06 Tahun 2009. Sejak mendapat pengesahan resmi dari pemerintah sebagai organisasi guru, IGI terus berkonsentrasi penuh pada peningkatan kompetensi guru. Bagi IGI, ujung pangkal dari semua persoalan pendidikan di Indonesia ada pada rendahnya kompetensi guru Indonesia baik kompetensi profesional, kompetensi paedagogik, kompetensi sosial maupun kompetensi kepribadian. Adapun visi Ikatan Guru Indonesia adalah untuk Menjadi Organisasi Profesi Guru yang mandiri, profesional, inklusif, berwawasan global, dan mencerdaskan. Sedangkan visi kepengurusan IGI Periode 2021-2026 adalah Membangun IGI sebagai Organisasi Profesi berkelas dunia yang adaptif, inovatif dan progresif serta dapat bersinergi dengan Organisasi Profesi Guru lainnya.

Memasuki tahun 2017, IGI kembali memasuki babak baru, IGI pun bertransformasi menjadi Induk Organisasi Guru dengan 100 Organisasi berbasis mata pelajaran dibawah naungannya. Hal ini terjadi karena pengembangan kompetensi guru memasuki babak baru berbasis mata pelajaran. Dengan fokus pada mata pelajaran diharapkan ke depan IGI mampu menjawab keterbatasan literasi berbasis mata pelajaran dan rendahnya kompetensi profesionalisme guru. Dari 100 organisasi dibawah naungan IGI ini, beberapa diantaranya sudah bergerak di seluruh Indonesia misalnya Ikatan Guru Mata

Pelajaran (IGMP) Bahasa Indonesia menyelenggarakan TOC literasi produktif dan Diklat Sagusaku berbasis tablet di 34 Provinsi di Indonesia dengan target 1700 buku dari 1700 guru dalam 10 bulan, lalu Ikatan Guru Mata Pelajaran (IGMP) Matematika yang akan menyelenggarakan Diklat Sagusacpad dan perubahan paradigma dari menghitung matematika menjadi berpikir matematika di 50 kabupaten/kota di Indonesia.

IGK SD/MI dan IGK PAUD akan menyelenggarakan master coach camp non IT di Jakarta, lalu dilanjutkan di 34 provinsi di Indonesia dan seterusnya. Sementara IGMP Kimia akan menyelenggarakan teacher innovation for new and renewable energy (TINRE 2017) IGMP Kimia di 34 Provinsi di Indonesia. Pendidikan Vokasi juga akan menjadi fokus perhatian khusus bagi IGI, 64 IGMP berbasis SMK telah dibentuk dan akan bekerja bersama-sama guru dalam kelompok keahliannya mengembangkan kemampuan guru yang lainnya. Dengan Bantuan Teknologi dari Samsung ini, semua akan jauh lebih mudah. Dengan hadirnya Samsung Smart Learning Class di Makassar, IGI bisa lebih fokus mengembangkan kemampuan guru spesifik pada mata pelajaran yang mereka ampuh. Khusus untuk penggunaan tablet, IGI akan menggelar Indonesia Tablet Learning (ITL) di 34 Provinsi di Indonesia untuk mendorong inovasi-inovasi pengajaran berbasis tablet. IGI berharap pola pembelajaran di sekolah yang dulu menggunakan kapur ke spidol lalu ke laptop beralih total ke tablet dalam empat tahun ke depan. Tentunya gerakan ini membutuhkan dukungan dari berbagai pihak agar pembelajaran menyenangkan, menggembirakan dan jauh lebih efektif dapat diwujudkan.

Salah satu kepengurusan wilayah IGI adalah IGI Wilayah Sumatera Selatan. IGI Sumsel Sumsel adalah organisasi profesi IGI (Ikatan Guru Indonesia) untuk wilayah Sumatera Selatan, Indonesia. Pengurus dan anggota IGI Sumsel berkomitmen untuk ikut serta dalam peningkatan kompetensi guru sebagai seorang pengajar dan pendidik yang profesional dengan motto "*sharing and growing together.*" IGI Sumsel memiliki keanggotaan pengurus tiap daerah Kabupaten Kota di Sumatera Selatan. Salah satu wilayah tersebut adalah IGI Kota Lubuklinggau. IGI Kota Lubuklinggau didirikan berdasarkan Surat Keputusan nomor 021.1/00251/2017 dan memiliki kepengurusan sendiri dengan sekretariat Kota Lubuk Linggau Provinsi Sumatera Selatan. Saat ini IGI Kota Lubuklinggau memiliki 314 anggota aktif dari berbagai tingkat pendidikan baik guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman kanak-Kanak (TK/RA) Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA/MA). IGI merupakan organisasi profesi yang sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan guru karena bersifat *on the job training* dan sejawat. Namun, seperti banyak permasalahan guru disekolah, guru anggota IGI Kota Lubuklinggau juga menghadapi tantangan dalam mengadopsi dan mengimplementasikan kurikulum baru ini. Rata-rata sekolah yang gurunya menjadi anggota IGI Kota Lubuklinggau memiliki beberapa mitra yang mendukung implementasi kurikulum merdeka seperti Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau, Komite Sekolah dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Beberapa LSM lokal juga terlibat dalam memberikan bantuan dan program tambahan yang mendukung implementasi kurikulum.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi sekolah pada anggota IGI Kota Lubuklinggau adalah keterbatasan fasilitas teknologi. Meskipun kurikulum ini mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sekolah masih kekurangan perangkat seperti komputer dan akses internet yang memadai. Selain itu masalah

implementasi kurikulum merdeka yaitu pelatihan guru yang tidak merata, meskipun beberapa guru telah menerima pelatihan, masih ada guru yang belum mendapatkan pelatihan yang cukup mendalam tentang kurikulum merdeka. Hal ini menyebabkan ketidakseragaman dalam implementasi di dalam kelas. Masalah lain adalah terkait resistensi terhadap perubahan, beberapa guru dan orang tua masih merasa nyaman dengan kurikulum lama dan menunjukkan resistensi terhadap perubahan. Mereka merasa metode dan materi baru memerlukan adaptasi yang sulit dan membutuhkan waktu.

Hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa guru IGI Kota Lubuklinggau belum memahami penggunaan teknologi dalam mengembangkan kinerja guru dan kepala sekolah pada kurikulum merdeka. Mereka belum mendapatkan sosialisasi terkait kebijakan dan pelaksanaan penggunaan teknologi dalam mengembangkan kinerja guru dan kepala sekolah pada kurikulum merdeka tetapi hanya diberikan himbauan saja dari Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi dan pelatihan lebih lanjut mengenai penggunaan teknologi dalam mengembangkan kinerja guru dan kepala sekolah pada kurikulum merdeka sesuai dengan kebutuhan mereka. Tujuan utama dari kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru dan kepala sekolah dalam mengelola, merancang, atau menyusun penggunaan teknologi dalam mengembangkan kinerja guru dan kepala sekolah pada kurikulum merdeka.

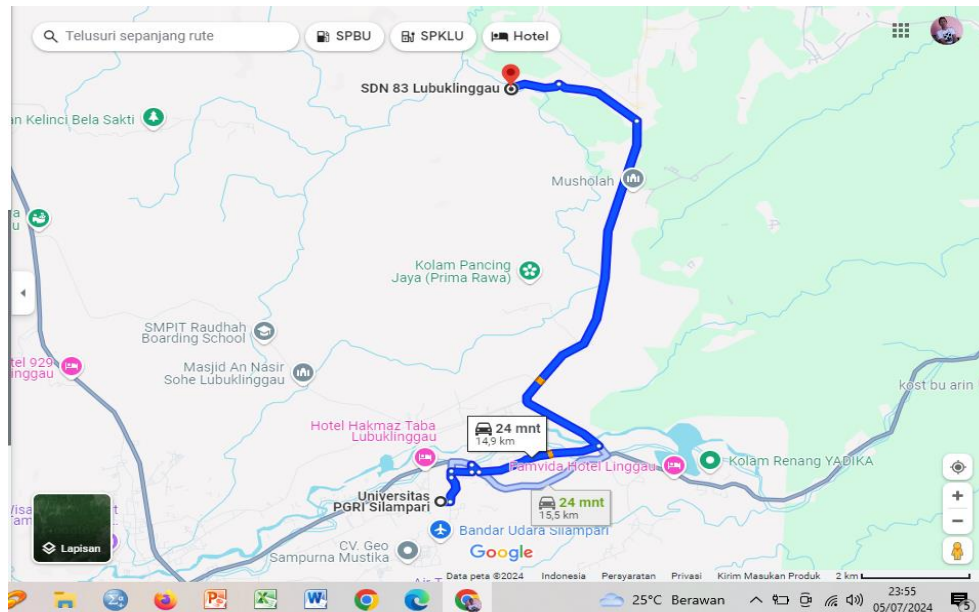
Berdasarkan analisis situasi tersebut, permasalahan mitra meliputi rendahnya pengetahuan, keterampilan guru dan kepala sekolah IGI Kota Lubuklinggau tentang mengelola, merancang, atau menyusun penggunaan teknologi dalam mengembangkan kinerja guru dan kepala sekolah pada kurikulum merdeka serta kurangnya pelatihan dalam mengelola, merancang, atau menyusun penggunaan teknologi dalam mengembangkan kinerja guru dan kepala sekolah pada kurikulum merdeka.

Sosialisasi pengelolaan kinerja pada kurikulum merdeka pada IGI Kota Lubuklinggau ini akan diadakan di SD Negeri 83 Kota Lubuklinggau dengan jumlah 314 anggota kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Dengan diselenggarakannya sosialisasi ini, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan profesional guru anggota IGI Kota Lubuklinggau sekolah dasar dalam mengelola, merancang, atau menyusun penggunaan teknologi dalam mengembangkan kinerja guru dan kepala sekolah pada kurikulum merdeka.

Metode Pelaksanaan

Berdasarkan kesepakatan dengan mitra yaitu IGI Kota Lubuklinggau untuk menyelesaikan permasalahan yang ada maka pengusul proposal pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan skema pemberian materi, pelatihan, dan pendampingan (Wibowo dkk., 2023). Untuk materi yang diberikan kepada peserta disajikan dalam bentuk metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Sosialisasi pengelolaan kinerja pada kurikulum merdeka pada IGI Kota Lubuklinggau ini akan diadakan di SD Negeri 83 Kota Lubuklinggau dengan jumlah 314 anggota kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Peta lokasi Universitas PGRI Silampari dengan mitra IGI Kota Lubuklinggau (Sekretariat IGI Lubuklinggau di SD Negeri 83 Lubuklinggau) dapat dilihat

pada gambar berikut ini dengan jarak 8 km. peta lokasi mitra dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Peta Lokasi Mitra

Kegiatan ini melibatkan pemberian materi, pelatihan, dan pendampingan terkait pengelolaan kinerja menggunakan aplikasi *Platform Merdeka Mengajar* dilaksanakan pada hari senin tanggal 30 September 2024. Pelatihan akan dilaksanakan dengan dua tahap yaitu teori dan praktek. Kolaborasi yang baik, kerjasama dan kemandirian antara sekolah mitra dan peran aktifnya dalam kegiatan pelatihan sangat diharapkan demi keberhasilan pelatihan ini. Peserta pelatihan adalah kepala sekolah dan guru anggota IGI Kota Lubuklinggau. Skema pemberian materi kepada mitra dapat dilihat pada tabel 2.

Sosialisasi ini dilaksanakan oleh dua orang dosen Universitas PGRI Silampari yang memiliki kepakaran dan kompetensi sesuai bidangnya dan melibatkan 3 orang mahasiswa. Mahasiswa yang terlibat diharapkan dapat memiliki pengalaman belajar di luar kampus dan mendapatkan pengakuan sks. Luaran ilmiah sosialisasi ini akan dikembangkan menjadi artikel ilmiah yang dibuat melalui kolaborasi komunitas akademik atau komunitas profesional dan akan diterbitkan melalui jurnal nasional ber ISSN. Berikut ini pembagian tugas masing-masing dosen dan melibatkan mahasiswa antara lain. Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dan kepala sekolah IGI Kota Lubuklinggau tentang mengelola, merancang, atau menyusun penggunaan teknologi dalam mengembangkan kinerja guru dan kepala sekolah pada kurikulum merdeka. Metode evaluasi kegiatan ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata produk yaitu penyusunan laporan bukti kinerja guru dan kepala sekolah seperti laporan lembar observasi kelas, program wali kelas, laporan wakil kepala sekolah, laporan tugas tambahan, laporan laboratorium IPA, laporan perpustakaan, laporan komunitas belajar, laporan guru piket dan laporan pembina kegiatan ekstrakurikuler dan Penggunaan aplikasi *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) dalam melaporkan dan mengelola kinerja.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 83 Kota Lubuklinggau yang diikuti oleh 50 orang peserta yang hadir berasal dari guru-guru dari setiap jenjang pendidikan PAUD, TK, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA dan SMK yang tergabung dalam organisasi Ikatan Guru Indonesia (IGI) Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan rendahnya pemahaman dan keterampilan guru serta kepala sekolah dalam mengelola kinerja pada kurikulum merdeka. Kegiatan ini melibatkan pemberian materi, pelatihan, dan pendampingan terkait pengelolaan kinerja menggunakan aplikasi *Platform Merdeka Mengajar* (PMM).dilaksanakan pada hari senin tanggal 30 September 2024 dengan dihadiri oleh Ketua IGI Kota Lubuklinggau, Tim Pengabdian Masyarakat Dosen dan Mahasiswa serta peserta kegiatan.

Kegiatan dimulai dengan pelatihan yang dibagi menjadi dua sesi utama yaitu:

- Sesi Pertama (08.00 WIB – 12.00 WIB):
 - Materi 1: Sosialisasi dan pemberian materi mengenai pengelolaan kinerja dalam kurikulum merdeka.
 - Materi 2: Pelatihan penyusunan laporan bukti kinerja seperti laporan lembar observasi kelas, laporan tugas tambahan, laporan perpustakaan, dan lain-lain.
- Sesi Kedua (13.00 WIB – 15.00 WIB):
 - Materi 3: Pendampingan dan pelatihan dalam penggunaan aplikasi PMM untuk melaporkan dan mengelola kinerja guru dan kepala sekolah.

Dalam kegiatan PKM ini, adapun hasil yang dicapai para guru peserta memiliki Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan: Melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan para peserta mengenai pengelolaan kinerja pada kurikulum merdeka. Guru dan kepala sekolah lebih mampu menyusun laporan kinerja dan memanfaatkan teknologi melalui aplikasi PMM. Guru juga memahami cara mengimplementasi Aplikasi PMM dengan semua peserta pelatihan sudah mampu menggunakan aplikasi PMM dengan lebih percaya diri, termasuk dalam membuat dan mengelola laporan bukti kinerja secara efektif. Selain itu hasil yang dicapai yaitu kolaborasi yang efektif diman kegiatan ini memberi dampak dalam memperkuat kerja sama antara tim dosen dan IGI Kota Lubuklinggau, serta meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Mahasiswa yang terlibat memperoleh pengalaman praktis di lapangan, yang akan diakui dalam bentuk SKS.

Hal ini dapat dibuktikan dari nilai produk yaitu penyusunan laporan bukti kinerja guru dan kepala sekolah seperti laporan lembar observasi kelas, program wali kelas, laporan wakil kepala sekolah, laporan tugas tambahan, laporan laboratorium IPA, laporan perpustakaan, laporan komunitas belajar, laporan guru piket dan laporan pembina kegiatan ekstrakurikuler dan Penggunaan aplikasi *Platform Merdeka Mengajar* (PMM)

dalam melaporkan dan mengelola kinerja yang rata-rata nilainya mencapai 80 dan 82,8, seperti yang terlihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Penilaian Produk Peserta Sosialisasi Pengelolaan Kinerja Pada Kurikulum Merdeka Pada Ikatan Guru Indonesia (IGI) Kota Lubuklinggau

No	Nama Peserta	Nilai Produk	
		Laporan bukti kinerja guru	Penggunaan aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM)
1	Kelompok 1	80	84
2	Kelompok 2	80	82
3	Kelompok 3	80	85
4	Kelompok 4	80	81
5	Kelompok 5	80	82
Jumlah		400	414
Rata-rata		80	82.8

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 83 Kota Lubuklinggau pada tanggal 30 September 2024, berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru serta kepala sekolah dalam mengelola kinerja pada kurikulum merdeka. Kegiatan ini dihadiri oleh 50 peserta yang terdiri dari guru-guru berbagai jenjang pendidikan, mulai dari PAUD hingga SMK, yang tergabung dalam Ikatan Guru Indonesia (IGI) Kota Lubuklinggau.

Melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan dalam dua sesi, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan para peserta. Sesi pertama fokus pada sosialisasi mengenai pengelolaan kinerja dalam kurikulum merdeka serta pelatihan penyusunan berbagai laporan bukti kinerja. Sesi kedua kemudian melibatkan pendampingan dalam penggunaan aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Pembahasan

Hasil penilaian menunjukkan bahwa para peserta pelatihan telah mampu menyusun laporan bukti kinerja dengan baik dan menggunakan aplikasi PMM dengan percaya diri. Rata-rata nilai produk peserta untuk penyusunan laporan bukti kinerja mencapai 80, dan untuk penggunaan aplikasi PMM mencapai 82,8. Hal ini menunjukkan bahwa materi dan pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan kompetensi peserta, baik dalam aspek penyusunan laporan maupun dalam pemanfaatan teknologi untuk pengelolaan kinerja.

Semua peserta pelatihan berhasil menguasai penggunaan aplikasi PMM, yang merupakan salah satu tujuan utama kegiatan ini. Mereka tidak hanya memahami cara mengoperasikan aplikasi tersebut tetapi juga mampu menggunakannya secara efektif dalam pelaporan dan pengelolaan kinerja. Dengan adanya pelatihan ini, guru dan kepala sekolah diharapkan dapat lebih efisien dalam menjalankan tugas-tugas administrasi terkait kinerja, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah mereka.

Kegiatan ini juga memperlihatkan kolaborasi yang baik antara tim dosen dari Universitas PGRI Silampari dan IGI Kota Lubuklinggau. Selain itu, keterlibatan mahasiswa

dalam kegiatan ini memberikan mereka pengalaman berharga dalam praktek lapangan yang relevan dengan bidang studi mereka. Pengalaman ini diakui dalam bentuk SKS, sehingga memberikan nilai tambah bagi proses belajar mereka di luar kampus.

Penilaian terhadap hasil pelatihan menunjukkan keberhasilan kegiatan ini dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Rata-rata nilai 80 untuk laporan bukti kinerja guru dan 82,8 untuk penggunaan aplikasi PMM menunjukkan bahwa para peserta mampu memahami dan mengaplikasikan materi yang diberikan dengan baik. Nilai ini menunjukkan kompetensi yang memadai untuk melanjutkan pengelolaan kinerja dalam konteks kurikulum merdeka di sekolah masing-masing.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah di Kota Lubuklinggau dalam mengelola kinerja sesuai dengan kurikulum merdeka. Keberhasilan ini diharapkan dapat terus ditingkatkan melalui kegiatan serupa di masa mendatang, sehingga kualitas pendidikan di wilayah ini semakin baik (Rachman dkk., 2024). Berkaitan dengan hal tersebut, temuan penelitian ini menguatkan temuan kegiatan lain yang telah dilakukan sangat efektif dalam memberikan kompetensi dan profesionalisme bagi peran kepala sekolah dan guru serta meningkatkan motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Efendi et al., 2023; Lyesmaya & Nurasiah, 2024; Siagian et al., 2024; Prasetyaningsih dkk., 2024).

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terdapat faktor-faktor yang memberikan dampak baik positif maupun negatif. Salah satu faktor pendukungnya adalah semangat yang tinggi dari para guru dan tim pengabdian dalam mengikuti kegiatan serta memberikan materi pelatihan dan pendampingan. Namun, terdapat pula faktor penghambat yang perlu dievaluasi untuk peningkatan di masa depan, yaitu keterbatasan waktu dan biaya. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan alokasi waktu dan biaya yang lebih efisien dan efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan capaian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 83 Kota Lubuklinggau pada tanggal 30 September 2024, terdapat beberapa langkah tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk memastikan kesinambungan dan peningkatan kualitas dari upaya yang telah dilaksanakan. Rencana tindak lanjut ini bertujuan untuk menjaga momentum positif yang telah terbentuk dan memperbaiki kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Kegiatan yang dilakukan yaitu mengadakan pertemuan evaluasi bersama dengan seluruh anggota tim pengabdian dan perwakilan peserta untuk mendiskusikan umpan balik dari kegiatan yang telah dilaksanakan, melakukan pendampingan secara berkala kepada para guru dan kepala sekolah yang telah mengikuti pelatihan untuk memastikan bahwa penggunaan aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) terus berlanjut dan semakin optimal, mengembangkan modul pelatihan lebih lanjut berdasarkan kebutuhan peserta yang telah teridentifikasi selama kegiatan berlangsung, membangun kerjasama yang lebih erat dengan Ikatan Guru Indonesia (IGI) Kota Lubuklinggau untuk melaksanakan kegiatan lanjutan yang lebih komprehensif, mendorong mahasiswa yang terlibat untuk terus aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat lainnya, dengan memberikan

mereka tanggung jawab yang lebih besar sesuai dengan perkembangan kemampuan mereka dan melakukan monitoring jangka panjang terhadap implementasi hasil pelatihan di sekolah-sekolah peserta, untuk memastikan bahwa perubahan positif terus berlanjut dan berkembang. Dengan tindak lanjut yang terencana dan terarah, diharapkan hasil dari kegiatan ini tidak hanya berdampak jangka pendek, tetapi juga memberikan kontribusi berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pendidikan di Kota Lubuklinggau dan sekitarnya.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada pihak yang terlibat yaitu Universitas PGRI Silampari melalui LPPM dalam pemberian dana hibah kegiatan PKM, IGI Kota Lubuklinggau, tim dosen, mahasiswa dan SD Negeri 83 Kota Lubuklinggau.

Referensi

- Ambawani, C. S. L., Maryani, D., Cholidah, N., Sumardi, S., & Muhibbin, M. (2024). Evaluasi dan Tindak Lanjut Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Journal of Education Research*, 5(2), 2121–2128.
- Aprilisa, S., Felani, R. O., & Sidqi, M. N. (2024). Pelatihan Guru dalam Mengoptimalkan Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SMP Negeri 4 Kota Lubuklinggau. *PKM Linggau: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 59–68.
- Astuti, V. M. (2023). Petruk Manis Dapat Meningkatkan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbantuan PMM di SLB Hamong Putro Jombor Sukoharjo. *Education Transformation: Jurnal Ilmiah Insan Pendidikan*, 1(1).
- Aulia, D., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Peningkatan kompetensi guru sekolah dasar melalui platform merdeka mengajar (PMM). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 800–807.
- Efendi, F., Sunaryo, H., & Harijanto, D. (2023). Efektivitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah melalui komitmen kerja terhadap kinerja guru merdeka belajar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 19–32.
- Hayat, Z., Heriwibowo, D., & Nurjadin, R. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Inovasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Berbasis Platform Merdeka Mengajar Terhadap Kinerja Guru SD Pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Inovasi*, 7(001, January), 324–330.
- Kusmaniar, K., Kasmini, L., & Sariakin, S. (2024). Pengaruh Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Rayon 2 Aceh Selatan. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(4), 817–826.
- Lasmawan, I. W., & Suastra, I. W. (2023). Analisis pemanfaatan platform merdeka belajar (PMM) oleh guru penggerak di kecamatan Rantau Selatan kabupaten Labuhanbatu dalam implementasi kurikulum merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5776–5787.

- Lyesmaya, D., & Nurasiah, I. (2024). Analisis Strategi Kepala Sekolah dalam Penilaian Kinerja Guru Pada Kurikulum Merdeka di SDN Cikaret. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 218–234.
- Prasetyaningsih, N., Muiz, A., & Fatimah, F. (2024). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Peningkatan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 788–798.
- Rachman, A., Amaliah, S., Imamudin, I., Atfaliyah, K., Novita, E., Purwatisari, A., Ningsih, P. R., & Pradanti, A. (2024). Resiliensi Digital Guru Sekolah Dasar Terhadap Platform Merdeka Mengajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 250–264.
- Rahmadani, F. B., & Kamaluddin, K. (2023). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 113–122.
- Rahman, R. A., Huda, M., Astina, C., & Faida, F. (2022). Adaptasi kurikulum merdeka belajar mata pelajaran Bahasa Arab di SMP Takhassus Al-qur'an Wonosobo. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 265–284.
- Ramdani, M., Yuliyanti, S. Y., Rahmatulloh, I. T., & Suratman, S. (2022). Penggunaan Platform merdeka mengajar (PMM) pada guru sekolah dasar. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(6), 248–254.
- Rijal, A., & Valen, A. (2024). In House Training Kurikulum Merdeka Menumbuhkan Budaya Demokrasi, Kreatif, dan Inovatif Guru dan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuklinggau. *Madaniya*, 5(2), 491–498.
- Siagian, M., Mudjisusatyo, Y., & Pangaribuan, W. (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan Program Merdeka Belajar: Studi Kasus Pada Implementasi Aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam Pengelolaan Kinerja Guru Dan Kepala Sekolah. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 601–611.
- Wibowo, G. W. N., Cahya, A. D. F., & Sofiyati, A. (2023). Pelatihan Desain Grafis Menggunakan Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru dalam memanfaatkan PMM (Platform Merdeka Mengajar). *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa*, 1(2), 76–80.
- Widiastuti, S., Bachri, B. S., & Maureen, I. Y. (2023). The New World Kirkpatrick Model (NWKM) pada Pelatihan Mandiri Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2).